



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal di bidang kesehatan di kabupaten/kota adalah Profil Kesehatan kabupaten/kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profil kesehatan Kota Banjarbaru ini pada intinya berisi berbagai data/informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kota Banjarbaru.

Buku ini disusun dengan format baru, dengan modifikasi dari Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota (edisi data terpilah) Tahun 2014. Selain tetap menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin, format petunjuk teknis ini juga memperbarui indikator-indikator yang berkembang di bidang kesehatan, termasuk perubahan definisi indikator. Data kesehatan yang responsif gender diperlukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya serta besaran kesenjangan mengenai kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan.



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Dalam era desentralisasi di bidang kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan merupakan tulang punggung dalam menyusun perencanaan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan riil daerah. Sistem Informasi Kesehatan sebagai bagian integral Sistem Pembangunan Kesehatan sangat dituntut kemantapannya dalam menyajikan data dan informasi yang berkualitas untuk penyusunan rencana kegiatan dan memberikan analisis dalam penganggaran kesehatan. Pada akhirnya ketersediaan data dan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan (*evidence based decision making*) benar-benar sangat diperlukan saat ini.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan visi :

" Mandiri dan Terdepan dalam pelayanan kesehatan "

diperlukan suatu indikator, dimana indikator tersebut antara lain (1) Indikator derajat kesehatan yang terdiri atas mortalitas, morbiditas dan status gizi (2) Indikator upaya kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat dan keadaan lingkungan (3) Indikator sumber daya kesehatan yang meliputi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan (4) inidkator lain yang terkait dengan kesehatan.

Yang berarti pada saat itu masyarakat Kota Banjarbaru berada pada kondisi sehat, hidup di lingkungan sehat, berperilaku sehat, serta memiliki



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata.

Salah satu bentuk penyajian data dan informasi yang dapat menggambarkan hasil pembangunan bidang kesehatan di Kota Banjarbaru adalah Profil Kesehatan Kota Banjarbaru yang terbit setiap satu tahun sekali.

Profil Kesehatan Kota Banjarbaru disusun sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan termasuk kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal di bidang kesehatan.

Berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Daerah Kota Banjarbaru 2016 – 2021 setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi serta program pokok yang akan dilaksanakan sampai dengan tahun 2016.

Untuk merealisasi atau mewujudkan visi – nya akan dicapai melalui misi :

"Mewujudkan Banjarbaru yang Berdaya Saing dan Sejahtera"

Di dalam buku Profil Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2016 ini terlihat kinerja kesehatan baik yang bersifat intern kesehatan maupun koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait yang diharapkan mempunyai peranan penting dalam pencapaian visi. Secara khusus buku Profil Kesehatan Kota



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Banjarbaru disusun dengan tujuan :

- a. Tersedianya data dan informasi kesehatan yang bersumber dari fasilitas-fasilitas kesehatan seperti puskesmas, pusku dan rumah sakit serta instansi terkait lainnya baik negeri maupun swasta.
- b. Tersedianya data dan informasi sebagai bahan bagi pengambil keputusan (*stake holder*)
- c. Terkumpulnya data dan informasi kesehatan secara terpadu dari sektor kesehatan dan sektor lainnya
- d. Tersedianya bahan untuk penyusunan Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan

Buku ini disusun dengan format baru sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan kabupaten/kota yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 revisi 2014 yang terdiri dari 81 tabel revisi tabel 2016, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan.

Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan serta sistematika penyajiannya.

Bab II – Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kota Banjarbaru . Selain uraian tentang letak geografis, demografis, pendidikan, ekonomi dan informasi umum lainnya. Bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Bab III – Situasi Derajat Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang hasil-hasil pembangunan kesehatan sampai tahun 2016 yang mencakup tentang angka kematian, angka kesakitan dan keadaan status gizi, yang akan disoroti adalah masalah status gizi balita dan ibu hamil.

Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan itu meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan, upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan posyandu purnama dan Mandiri, yang disebut dengan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan.

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2016. Gambaran tentang keadaan sumber daya yang mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada sampai tahun 2016 . Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah serta distribusi tenaga sekota Banjarbaru serta jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Juga akan digambarkan tentang perkembangan



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

penyediaan obat generik, juga tentang distributor obat yang terdiri dari Apotik dan Toko Obat.

Bab VI – Kesimpulan

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kota Banjarbaru pada tahun 2016. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Pada Lampiran ini berisi resume / angka pencapaian Kota Banjarbaru dan 81 tabel data

Data untuk penyusunan Profil kesehatan Kota Banjarbaru diperoleh dari :

- a. Catatan kegiatan puskesmas baik untuk kegiatan dalam maupun luar gedung
- b. Catatan kegiatan rumah sakit yang berada di wilayah Kota Banjarbaru
- c. Catatan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan termasuk Unit pelaksana teknis di wilayah Kota Banjarbaru
- d. Dokumen dari Kantor statistik, BPMP dan KB dan institusi terkait lainnya

Buku Profil Kesehatan Kota Banjarbaru adalah wahana penelitian (evaluasi) dari program maupun permasalahan kesehatan, serta sarana evaluasi keberhasilan program kesehatan secara menyeluruh.



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Kota Banjarbaru

Terbentuknya Kota Banjarbaru merupakan gagasan dari Gubernur dr.Murdjani pada tahun 1951. Pada waktu itu, ketika dr.Murdjani memimpin apel di halaman gubernuran Banjarmasin, hujan turun dengan derasnya sehingga membuat halaman gubernuran " calap " (terendam air/becek) oleh karenanya dr. Murdjani memerintahkan untuk merancang Banjarbaru sebagai alternatif Ibu Kota Kalimantan Selatan.

Sebelum berdiri sebagai sebuah kota tersendiri, sejak tahun 1966 sampai 1999 Banjarbaru merupakan Kota Administratif yang tergabung dalam Kabupaten Banjar.

2. Geografis, Administrasi, Batas Wilayah dan Iklim.

Pada tanggal 20 April 1999 dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999, Kota Banjarbaru resmi menjadi sebuah kota dalam wilayah administrasi Propinsi Kalimantan Selatan.Berdasarkan SK Gubernur KDH Propinsi Kalimantan Selatan tanggal 29 Mei tahun 1999, Nomor 10 / pem-570-3-3 pada saat itu wilayah Banjarbaru hanya meliputi 7 desa. Dalam perjalanannya wilayah Banjarbaru mengalami perkembangan yaitu terdiri atas 3 kecamatan dengan 12 kelurahan. Kemudian pada



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

tahun 2004 berdasarkan Perda No. 2 tahun 2004 tanggal 26 Pebruari 2004 terbentuklah 5 Kelurahan baru dan dengan Perda no 3 tahun 2007 kembali dibentuk 3 Kelurahan baru sehingga secara keseluruhan terdapat 20 Kelurahan. Berikutnya dengan Perda no 4 tahun 2007 wilayah Kota Banjarbaru terbagi dalam 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan yang masing-masing terdiri dari :

1. Kecamatan Banjarbaru Utara

- Kelurahan Loktabat Utara
- Kelurahan Mentaos
- Kelurahan Komet
- Kelurahan Sungai Ulin

2. Kecamatan Banjarbaru Selatan

- Kelurahan Loktabat Selatan
- Kelurahan Kemuning
- Kelurahan Guntung Paikat
- Kelurahan Sungai Besar

3. Kecamatan Landasan Ulin

- Kelurahan Guntung Payung
- Kelurahan Guntung Manggis
- Kelurahan Landasan Ulin Timur
- Kelurahan Syamsudin Noor



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

4. Kecamatan Liang Anggang

- Kelurahan Landasan Ulin Tengah
- Kelurahan Landasan Ulin Utara
- Kelurahan Landasan Ulin Barat
- Kelurahan Landasan Ulin Selatan

5. Kecamatan Cempaka

- Kelurahan Palam
- Kelurahan Bangkal
- Kelurahan Sungai Tiung
- Kelurahan Cempaka

Luas wilayah Kota Banjarbaru adalah 371,4 km terbagi dalam 5 Kecamatan, Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Cempaka yaitu 146,7 km (40,49 %) sedangkan kecamatan yang paling sempit adalah kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu 21,96 km (5,91 %).

Banjarbaru bukan merupakan ibukota Provinsi, namun sebagai impian dr.Murdjani akan menjadi kenyataan seiring dengan rencana pemindahan pusat pemerintahan dari Kota Banjarmasin ke Kota Banjarbaru yang sedang dirintis sejak tahun 2009.Sekarang sebagian sudah mulai dipindahkan khususnya sekretariat.

Secara geografis, Banjarbaru merupakan penghubung Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjardi Martapura, yaitu dengan jarak



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

35 km dari Banjarmasin dan 2 km dari Martapura. Secara astronomi terletak pada $03^{\circ}27' - 03^{\circ}29'$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}45' - 114^{\circ}45'45''$ Bujur Timur.

Kota Banjarbaru berbatasan dengan daerah lain di Kalimantan Selatan sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan kecamatan Martapura Kab. Banjar
- Timur berbatasan dengan kecamatan Karang Intan Kab. Banjar
- Barat berbatasan dengan Kecamatan Gambut dan Aluh-Aluh Kab. Banjar
- Selatan berbatasan dengan kecamatan Bati-bati Kab. Tanah Laut

Wilayah Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0-5000 m dari permukaan laut dengan ketinggian 0 – 7 m (33,49 %), 7 – 25 m (48,46 %), 25 – 100 m (15,15 %), 100 – 250 m (2,55 %), dan 250 – 500 m (0,35 %).

Adapun kondisi fisik tanah yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan kondisi efektif pertumbuhan tanaman adalah kelerengan, kedalaman efektif tanah , drainase, keadaan erosi tanah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Klasifikasi kelerengan Kota Banjarbaru adalah kelerengan 0 -2 % mencakup 59,35 % luas wilayah, kelerengan 2 – 8 % mencakup



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

25,78 % wilayah, kelerengan 8 – 15 % mencakup 12,08 % wilayah.

- Klasifikasi kedalaman efektif tanah terbagi dalam empat kelas yaitu kedalaman < 30 cm, 30 – 60 cm, 60 -90 cm dan > 90 cm, Kota Banjarbaru secara umum mempunyai kedalaman efektif > 90 cm dimana jenis-jenis tanaman tahunan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- Klasifikasi kelerengan Kota Banjarbaru adalah kelerengan 0-2 % mencakup 59,35 % luas wilayah, kelerengan 2-8 % mencakup 25,78 % wilayah, kelerengan 8-15 % mencakup 12,08 % wilayah.
- Drainase di Kota Banjarbaru tergolong baik, secara umum tidak terjadi penggenangan. Namun ada daerah yang tergenang periodik yaitu tergenang kurang dari 6 (enam) bulan terdapat di Kecamatan Landasan Ulin yang merupakan peralihan daerah rawa (persawahan) di kecamatan Gambut dan Aluh-Aluh.

Berdasarkan peta skala 1 : 50.000 yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Tanah Bogor tahun 1974 di wilayah Kota Banjarbaru terdapat 3 (tiga) kelompok jenis tanah yaitu podsolik (63,82 %), Lanthosol (6,36 %) dan Organosol(29,82 %).

Suhu udara di Kota Banjarbaru dan sekitarnya berkisar antara 21,2^oC sampai 33,9^oC. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada bulan



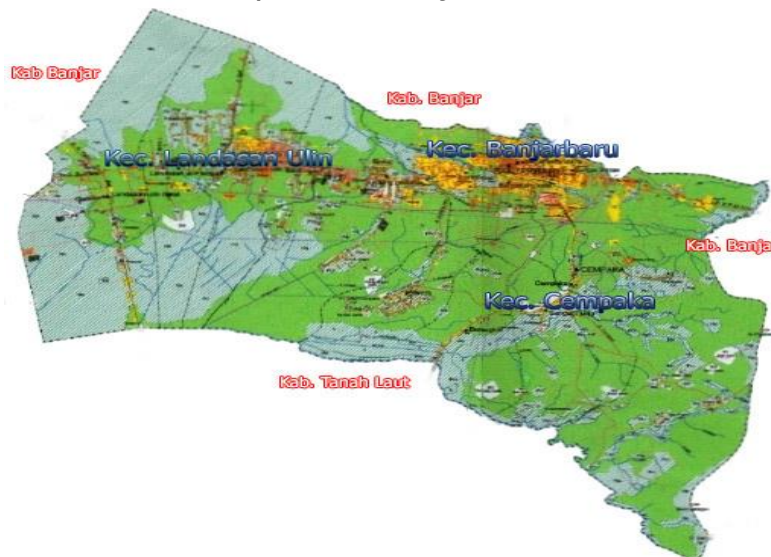
PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

November (35,0°C) dan suhu minimum terjadi pada bulan Agustus 19,4°C

Selain itu sebagai daerah tropis maka kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 76,2 % sampai dengan 93,9 %. Rata-rata curah hujan di Kota Banjarbaru dan sekitarnya tercatat 241,99 mm. Rata-rata tekanan udara di Kota Banjarbaru berkisar antara 1.009,56 mb sampai dengan 1.013,69. Rata-rata kecepatan angin sekitar 3,4 knots.

Peta Wilayah Kota Banjarbaru



3. Demografi

A. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

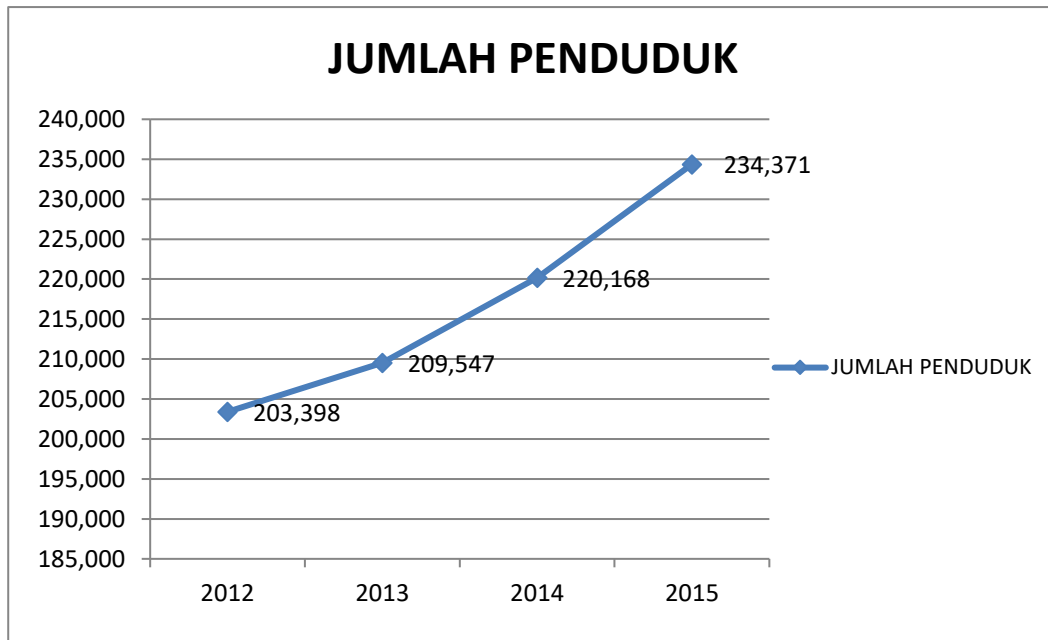
Jumlah penduduk Kota Banjarbaru selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2010 jumlah penduduk Kota Banjarbaru adalah sebesar 195.022 jiwa dan hingga sekarang tahun 2015 menjadi 234.371 yang terdiri dari 112.818 penduduk laki-laki dan 107.350 penduduk perempuan.



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Grafik 2.1



Sumber data:

BPS Kota Banjarbaru dan Program Dinkes Banjarbaru (per Januari 2015 setiap tahunnya)

Tabel 2.1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA BANJARBARU
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Landasan Ulin	92.42	0	4	4	62,771	15,604	4.02	679
2	Liang Anggang	85.86	0	4	4	36,848	9,714	3.79	429
3	Cempaka	146.70	0	4	4	40,151	8,048	4.99	274
4	Banjarbaru Utara	24.44	0	4	4	48,583	14,072	3.45	1988
5	Banjarbaru Selatan	21.96	0	4	4	46,018	14,198	3.24	2096
JUMLAH (KAB/KOTA)		371.4	0	20	20	234,371	61,636	3.80	631

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Bidang Yankes Kota Banjarbaru (Proyeksi Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2010)
Data per Januari 2015

B. Komposisi penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Kota Banjarbaru sepanjang tahun

2010-2015 cukup tinggi, hingga perhitungan laju pertumbuhan



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

penduduk sejak tahun 2011 kota Banjarbaru mencapai 6%. Kota Banjarbaru yang identik sebagai kota pendidikan dimana terdapat berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta menyebabkan banyaknya pendatang yang berdomisili di kota ini untuk menuntut ilmu. Selain itu posisi Kota Banjarbaru yang cukup strategis baik secara administratif maupun akses ekonomi mendorong peningkatan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Banjarbaru mendorong perkembangan pembangunan perumahan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir.

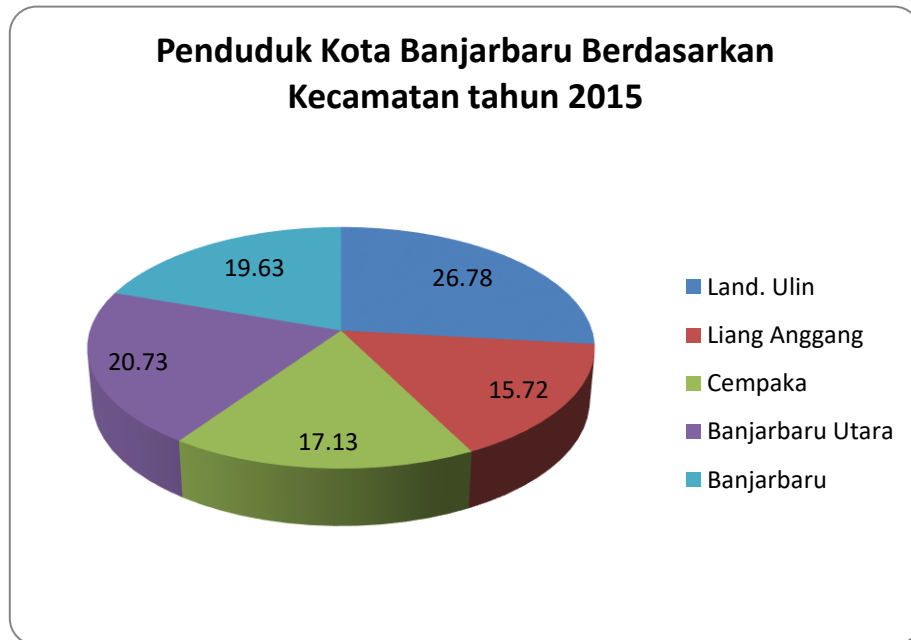
Jika dilihat menurut kecamatan, maka penduduk yang paling banyak berada di Kecamatan Landasan Ulin yaitu sebanyak 62.771 orang atau 26,78% sedangkan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Liang Anggang, yaitu sebanyak 36.848 orang atau 15,72%. Jumlah rumah tangga paling banyak berada di Kecamatan Landasan ulin yaitu sebanyak 15.604 rumah tangga atau meliputi 25,31%. Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Landasan Ulin merupakan yang paling banyak penduduknya sehingga rumah tangganya juga lebih banyak.



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Grafik 2.2



Sumber data: BPS 2015

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk di Kota Banjarbaru lebih banyak didominasi oleh jenis laki-laki sebesar 121.510 jiwa dibandingkan dengan jumlah perempuan yang hanya 112.861 jiwa seperti terlihat pada grafik berikut.

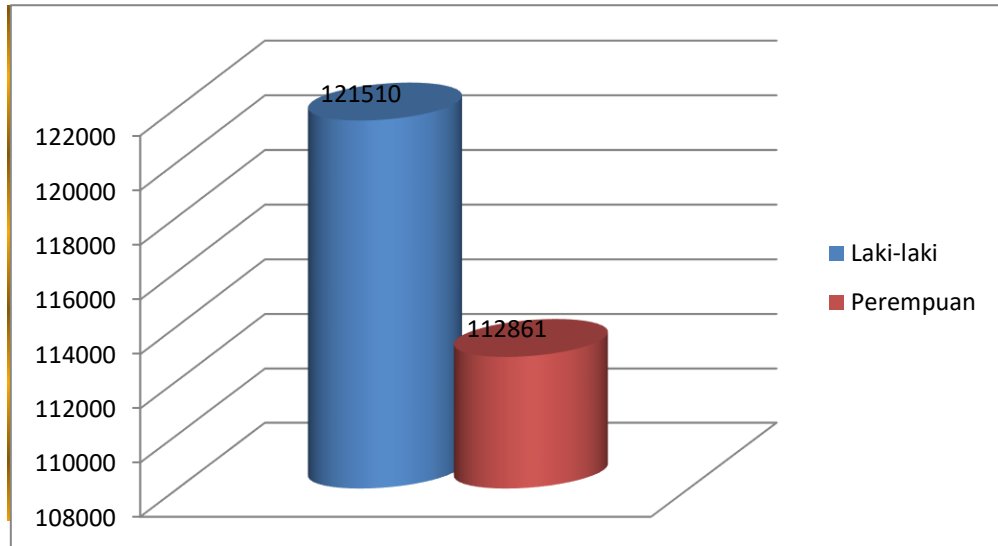


PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Grafik 2.3

Penduduk Kota Banjarbaru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015



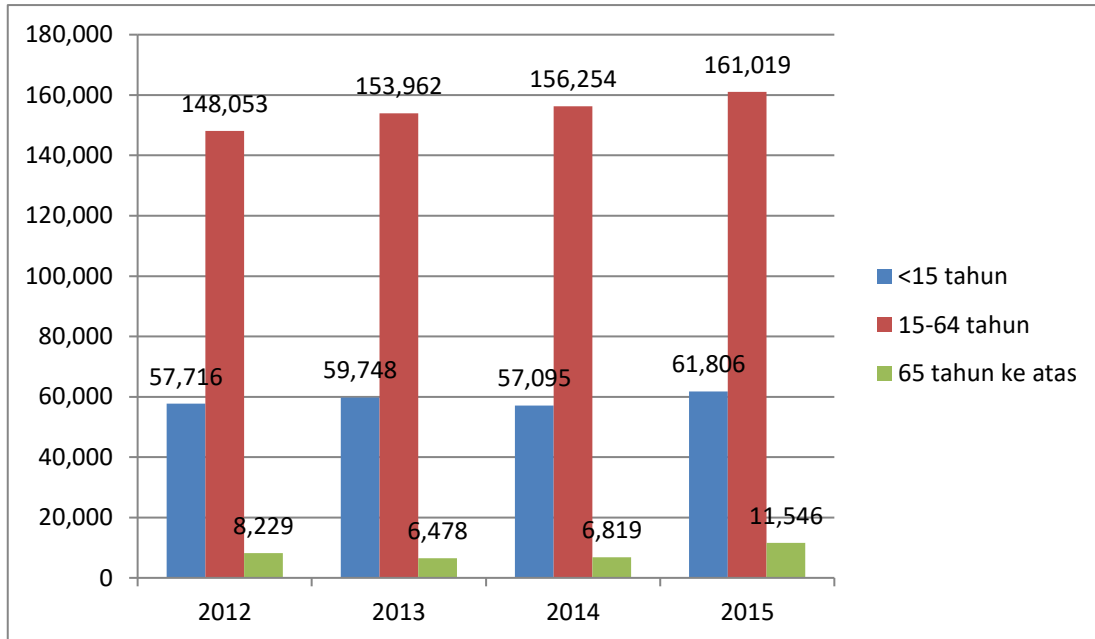
Sumber : BPS Tahun 2015

Jika didasarkan pada kelompok usia, penduduk Kota Banjarbaru usia produktif semakin meningkat dibanding dengan pertumbuhan usia yang lain, seperti terlihat pada grafik berikut :



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016



Grafik 2.4

Sumber data: BPS 2015

4. Pendidikan Masyarakat

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana pembangunan. Pembangunan akan berhasil jika kualitas sumber daya manusianya handal.

Disadari atau tidak pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Besarnya peranan pendidikan dalam menentukan SDM yang berkualitas memaksa pemerintah untuk terus berupaya mencari



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

terobosan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Disadari bahwa program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu bangsa. Peningkatan sumber daya manusia ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan terutama penduduk pada kelompok umur 7-24 tahun yaitu kelompok usia sekolah. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh yang pada akhirnya dapat memenuhi lapangan kerja yang semakin kompetitif yang siap bersaing di era globalisasi.

Untuk melihat besarnya jumlah penduduk pada masing-masing jenjang pendidikan, maka usia sekolah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok umur yaitu yang digunakan untuk usia SD adalah 7-12 tahun, SLTP 13-15 tahun, SMU 16-18 tahun dan perguruan tinggi 19-24 tahun. Jumlah penduduk usia sekolah di Kota Banjarbaru tahun 2014 sebesar 185.265 jiwa.

Kemampuan baca tulis penduduk tercermin dari Angka Melek Huruf yaitu persentase penduduk umur 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Semakin tinggi PMH menjadikan semakin tinggi mutu SDM suatu masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2014 Penduduk Melek Huruf (PMH)

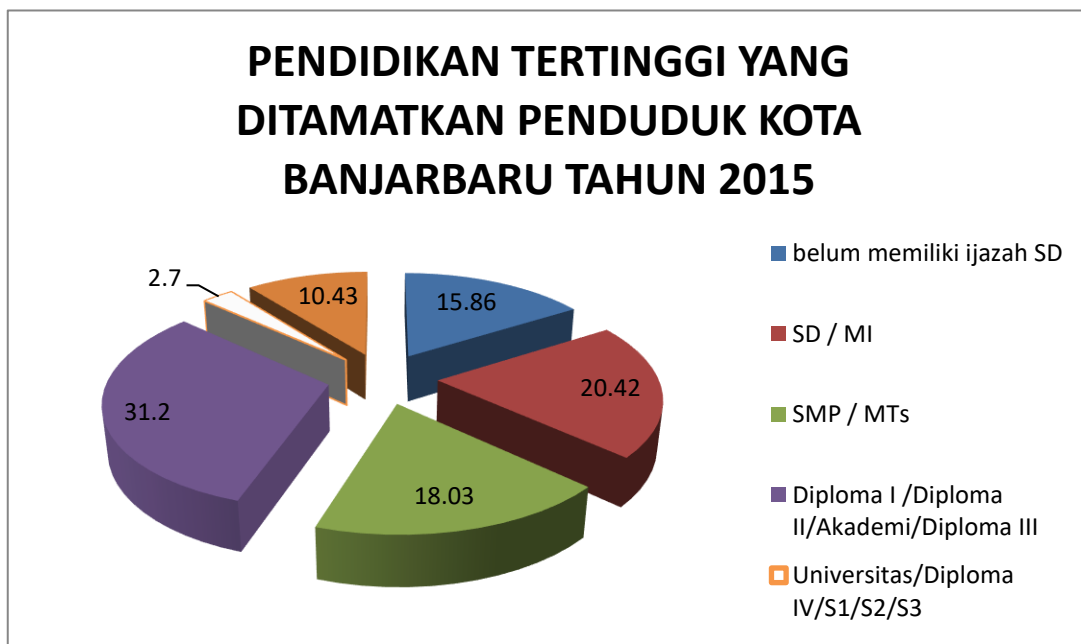


PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

penduduk Kota Banjarbaru sebesar 98,63 % dengan kata lain ada 1,37 % Penduduk Kota Banjarbaru yang tidak dapat membaca yaitu kelompok umur 44 keatas .

Pada Tahun 2014 jumlah penduduk yang berusia 5 tahun keatas yang tidak / belum punya ijazah atau belum tamat SD yaitu sebesar 15,86 %, yang menamatkan SD sebesar 20,42 %, SLTP sederajat 18,03 %, SLTA sederajat 31,20 %, DI / D III 2,70 % dan yang tamat tingkat S1 atau lebih sebesar 10 ,43 %.



Grafik 2.5
Sumber data: BPS 2015

5. Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Banjarbaru

Jumlah sarana Pelayanan kesehatan tahun 2015 di Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

tabel 2.2
Sarana Kesehatan di Kota Banjarbaru tahun 2015

No	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Rumah Sakit Umum	4
2	Rumah Sakit Khusus	2
3	Puskesmas Utama	8
4	Puskesmas Pembantu	14
6	Posyandu	165
7	Poskesdes	15
8	Rumah Bersalin	1
9	Balai Pengobatan/Klinik	13
10	Apotek	61
11	Toko Obat	52
12	GFK (Gudang Farmasi)	1
13	Puskesmas Perawatan	1

Sumber data : Sie Registrasi dan Akreditasi Dinkes 2015

6. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu kebutuhan dasar manusia yang berhubungan dengan lingkungan adalah rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

dan berindung dari segala gangguan luar. Disamping merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, perumahan juga merupakan tempat yang paling menyenangkan bagi anggota rumah tangga sebagai tempat untuk tumbuh, hidup serta berinteraksi.

a. Rumah Sehat

Kriteria rumah dikatakan sehat apabila bangunan rumah tinggal memenuhi syarat kesehatan seperti memenuhi sarana air bersih, jamban sehat, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, tempat pembuangan sampah, kepadatan hunian yang sesuai & lantai rumah yang berubin.

Data jumlah rumah tahun 2015 di Kota Banjarbaru sebanyak 52.078, yang memenuhi syarat kesehatan 43.751 rumah atau 84,01 % sehingga rumah tersebut dinyatakan sehat (lihat lampiran tabel 59).

b. Penyehatan TTU dan TPM

Diarahkan untuk mengurangi dampak aktivitas tempat-tempat umum dari segi kesehatan masyarakat, sehingga keberadaan tempat-tempat umum tidak menjadi penyebab masalah kesehatan masyarakat. TTU Kota Banjarbaru meliputi Pondok pesantren, Rumah sakit, Kolam renang, Tempat ibadah, Terminal, Pasar dan Gedung bioskop serta sekolah.



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

Tempat-tempat Umum (TTU) tahun 2015 jumlahnya 214 buah dan yang telah diadakan pemeriksaan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 193 buah (90,2 %) dari jumlah yang diperiksa. (lihat tabel 64)

c. Air Bersih dan Sarana Sanitasi Dasar

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi manusia terutama untuk minum. Manusia membutuhkan air minum rata-rata 1,5 liter atau setara 8 gelas perhari. Oleh karena itu perlu pengadaan air minum yang cukup pada setiap rumah tangga.

Ketersediaan air bersih dipengaruhi oleh keadaan geografis suatu daerah. Kota Banjarbaru memiliki struktur tanah yang mendukung ketersediaan air tanah bersih dan cukup, hal tersebut terlihat dari penggunaan sumur gali sebagai sumber air minum yang digunakan sebagian besar rumah tangga yaitu sebesar 66,87 %

Keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih diartikan sebagai keluarga yang mempunyai kemudahan dalam memperoleh air bersih dalam jumlah yang cukup sesuai kebutuhan. Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum. Sumber air minum yang sampai saat ini dianggap terbaik adalah air dalam kemasan/isi ulang dan air ledeng karena sifatnya yang sudah higienis, kedua sumber air minum ini dikonsumsi oleh sebanyak 37,72 % rumah



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

tangga dari seluruh rumah tangga yang ada di Kota Banjarbaru.

Tabel 2.3

JUMLAH PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS Tahun 2015

AKSES AIR MINUM		JUMLAH PENGGUNA
A. BUKAN JARINGAN PERPIPAAN		
1	SUMUR GALI TERLINDUNG	131259
2	SUMUR GALI DENGAN POMPA	0
3	SUMUR BOR DENGAN POMPA	1225
4	TERMINAL AIR	0
5	MATA AIR TERLINDUNG	200
6	PENAMPUNGAN AIR HUJAN	0
B. PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)		74103

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Banjarbaru Tahun 2015

Sedangkan cakupan untuk kepemilikan sanitasi dasar meliputi, keluarga yang memiliki akses terhadap jamban / tempat pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir sangat menunjang peningkatan kesehatan anggota rumah tangga. Dari data susenasda 2014 menunjukkan penduduk di kota Banjarbaru sudah mempunyai fasilitas buang air leher angsa sebanyak 191.946,dan yang mempunyai fasilitas buang air layak sebesar 167.268 atau sebesar 79,8%. (lihat tabel 62)



PROFIL KESEHATAN

KOTA BANJARBARU TAHUN 2016

B. ANGKA KUNJUNGAN KE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi pilihan utama bagi penduduk untuk mengobati penyakitnya adalah puskesmas / puskesmas pembantu (Pustu) yang menerima sebanyak 214.860 orang kunjungan rawat jalan dan 182 orang rawat inap, sedangkan rumah sakit pemerintah menerima sebanyak 63.316 orang kunjungan dan 11.365 orang rawat inap, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2.4
FREKUENSI BEROBAT JALAN DAN TEMPAT BEROBAT JALAN DI KOTA
BANJARBARU TAHUN 2015

NO	NAMA FASILITAS KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN	
		RAWAT JALAN	RAWAT INAP
A.	PUSKESMAS		
1	8 Puskesmas	214,860	182
B.	RUMAH SAKIT		
1	RSUD Banjarbaru	63,316	11,365
2	RSU TK. IV Guntung Payung	580	428
3	RS TNI AURI Syamsudin Noor	8,787	1,068
4	RSIA Lembayung Husada	356	1,737
5	Rumah Bersalin Mutia	105	95
	JUMLAH	392,899	109,598

Sumber : Data Kunjungan Puskesmas dan Rumah sakit, 2015